

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (2013: 4-5)

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell adalah

“Metode penelitian yang berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan Data bersifat emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.” (2013: 24)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis

kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah”.

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2016:150)

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu:

“Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi)”. (Rakhmat, 2011: 24)

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook (dalam Rakhmat. 2011: 25) sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni:

“Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus

mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. (Rakhmat, 2011: 25)

Kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, peneliti lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrumen kunci penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif. (2011: 25-26)

Menurut Creswell (2013: 60), deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, Untuk itu bukti yang harus dibangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

Latar belakang peneliti menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung.

2. Data bersifat emik yaitu berdasarkan sudut pandang mahasiswa perantauan di Bandung.
3. Peneliti harus menjadi bagian dari mahasiswa perantauan di kota Bandung
4. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan di Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013: 47), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu gear budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada mahasiswa perantauan yang mengalami gear budaya di Bandung.

2. Setiap berbaur ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan latar belakang penelitian ini, yakni gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung di dalam kehidupan sehari-hari informan.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.2 Teknik Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2016: 163) yaitu: “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi”. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam interaksi mahasiswa perantauan di Bandung. Peneliti adalah mahasiswa perantauan di Bandung yang berasal dari Madura, lokasi penelitian yakni di Kota Bandung untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung tentang gegar budaya mahasiswa perantauan di kota Bandung.

Melalui teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya untuk masuk dalam interaksi mahasiswa perantauan yang mengalami gegar budaya di kota Bandung untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti bagaimana gegar budaya mahasiswa perantauan di Bandung. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu di dalam gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang, saat mereka pulang kuliah, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Informan

Proses pendekatan kepada informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan mahasiswa perantauan di kota Bandung untuk meminta izin dan kesediannya untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan struktural ini, peneliti mendapatkan kesempatan diperkenalkan kepada 5 (lima) mahasiswa perantauan di kota Bandung untuk diwawancarai yang dijadikan informan untuk menanyakan informasi tentang gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung.

2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan mahasiswa perantauan di kota Bandung yang akan dijadikan sebagai informan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah “pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.” (Spradley, 1980). “Semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti”. (Gunawan, 2013: 210).

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”. (Gunawan, 2013: 210)

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak, artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola,

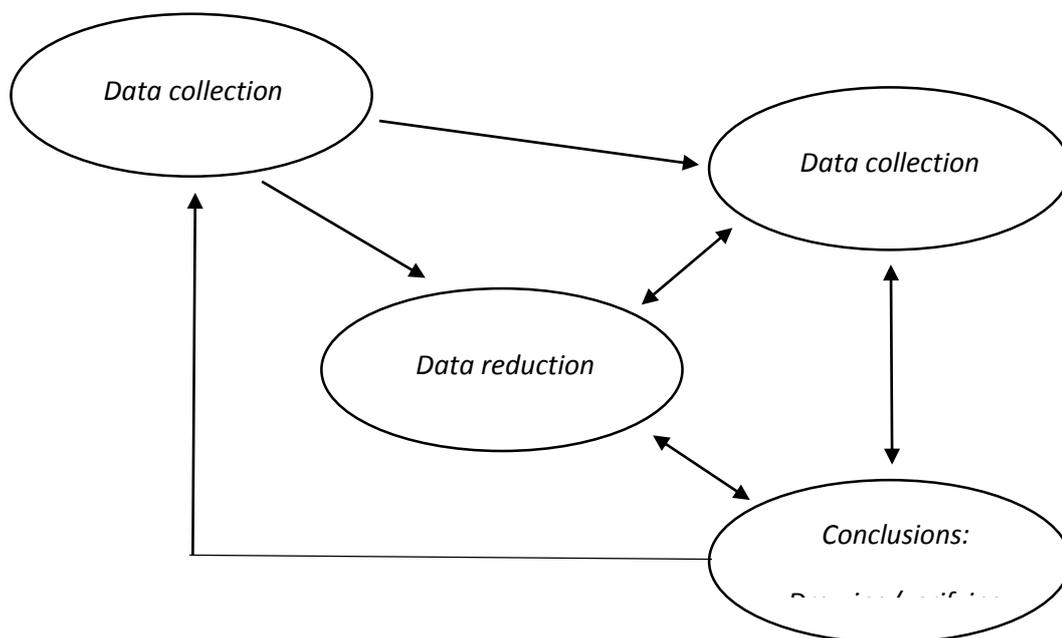
menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (Gunawan, 2013: 211)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

(Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.” (2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk

melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.” (2007: 92)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013: 211)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

3.5 Unit Analisis Data

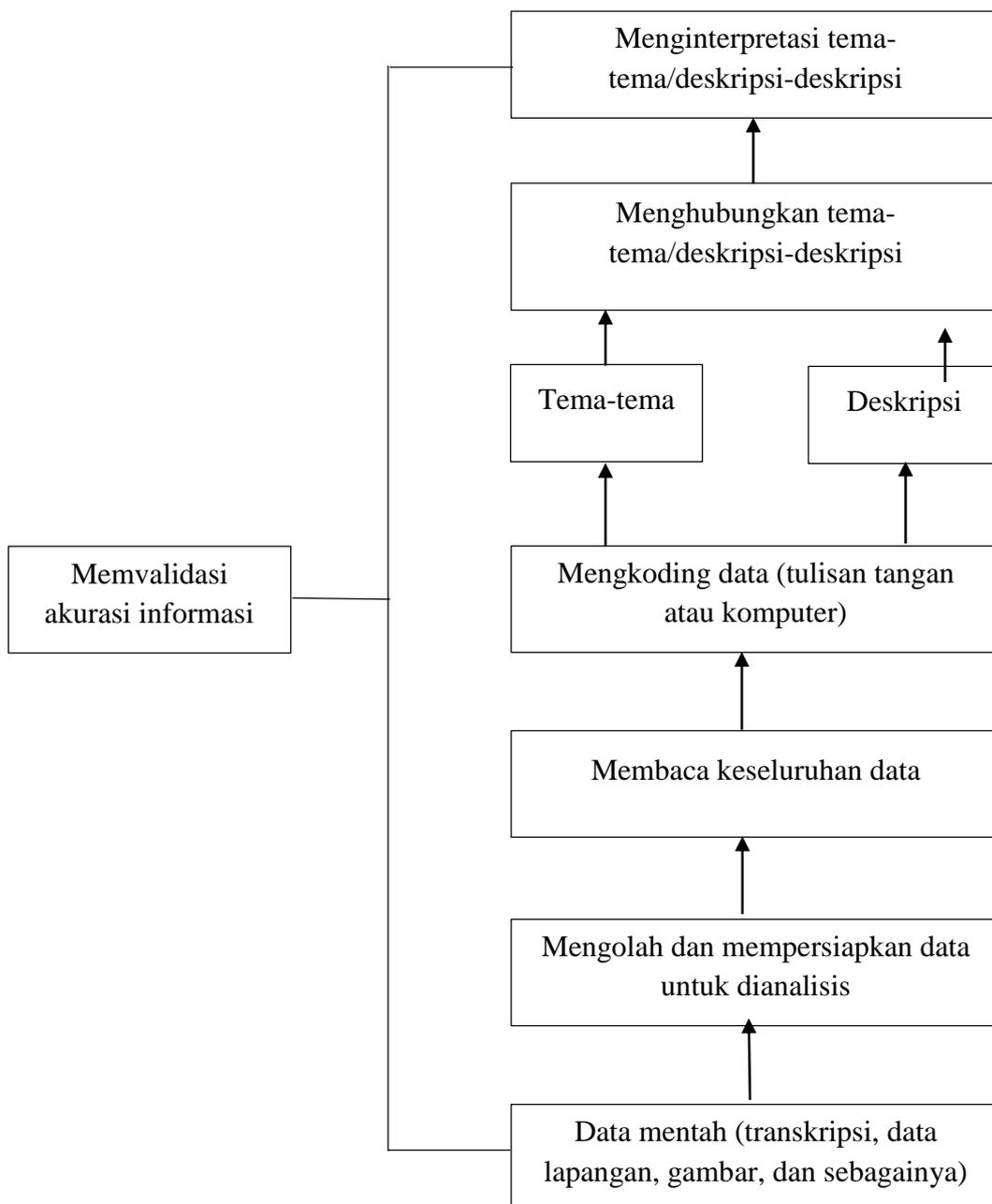
Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam

pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: (Creswell, 2013: 277)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2015: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran tentang gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti

menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data, (Creswell, 2013: 285-286) yaitu:

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandangan peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

- b. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan Teori Mengelola Ketidakpastian-Kecemasan yang dikemukakan oleh William Gudykunst dan Teori Adaptasi Interaksi yang dikemukakan oleh Jude K. Burgoon, juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang isi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Bandung.

2. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda
3. Objektivitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti “penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.” (Basrowi dan Suandi, 2012: 196) Dalam tahapan penelitian,

pengelolaan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: “(1) Profil informan (2) Usia (3) Jenis kelamin (4) Tingkat pendidikan dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif.” (Alwasilah, 2012: 117)

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui gegar budaya pada mahasiswa perantauan di kota Bandung.

Kuswarno (2013: 61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.8.2 Raport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan, karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang gegar budaya pada mahasiswa perantauan di kota Bandung.

Dalam penelitian ini, untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon atau handphone yang bisa dihubungi atau alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah:

“Dengan mengirimkan surat melalui whatsapp atau email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak. Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian.” (Kuswarno, 2013: 61-62)

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan,

menyampaikan pertanyaan untuk dijawab berupa data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) informan yaitu mahasiswa perantauan di kota Bandung, profil informan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Andi Ibrahim seorang laki-laki berusia 19 tahun, mahasiswa perantauan asal kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, sejak SMP bercita-cita untuk kuliah di kota Bandung, lulus SMA tahun 2018, kemudian diterima kuliah di Departemen Teknik Informatika, Sekolah Teknik Elektro dan Informatika, Institut Teknologi Bandung, saat ini sedang menempuh kuliah di semester 3. Andi Ibrahim mengalami gegar budaya ketika awal kuliah di kota Bandung, selama 6 bulan pertama atau semester pertama kuliah, Andi Ibrahim tidak punya teman di kelasnya, merasa sendiri dan depresi, selalu menelepon kedua orangtuanya, sering mengeluh ingin pulang. Saat ini, Andi Ibrahim sering bertemu dan berkenalan dengan teman kuliah yang mahasiswa perantauan juga yang aktif di Masjid Salman, untuk saling memberi motivasi agar segera menyelesaikan studi.

Informan 2

Hilda Winar seorang perempuan berusia 20 tahun, mahasiswi perantauan asal kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sejak SMA, Hilda Winar bercita-cita kuliah di Bandung sebagai kota yang terkenal dengan keindahan alam Priangan dan masyarakat Sunda yang terkenal ramah. Hilda Winar saat ini sedang menyelesaikan studi semester 5 di Program Studi Sastra Rusia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran. Hilda Winar mengalami gegar budaya ketika 3 bulan pertama kuliah di Bandung, merasa tidak percaya diri dan malu untuk berkomunikasi dengan teman-teman asal kota Bandung yang penampilannya keren. Saat ini, Hilda Winar sudah merasa nyaman tinggal di kota Bandung, tetapi kurang menyenangi masakan Padang di Rumah Makan Padang di kota Bandung karena lebih senang masakan sendiri masak Rendang di tempat kost.

Informan 3

Muhammad Azhari seorang laki-laki berusia 22 tahun, mahasiswa perantauan asal kota Pekanbaru Provinsi Riau. Muhammad Azhari bercita-cita ingin kuliah di kota Bandung karena Bandung terkenal masyarakatnya ramah, perempuannya cantik, dan kota yang tenang untuk kuliah. Muhammad Azhari, saat ini sedang menyelesaikan kuliah di semester 7 di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung. Muhammad Azhari mengalami gegar budaya selama 6 bulan pertama kuliah, sering terbangun malam jadi kurang tidur, sering merasa pusing dan selalu memakai jaket karena kedinginan, merasa tidak percaya diri di kelas dan malu bergaul dengan

teman di kampus. Saat ini, Muhammad Azhari sudah sehat, memiliki IPK di atas 3,50 dan bersemangat untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

Informan 4

Anisa Fitrianti, seorang perempuan berusia 21 tahun, mahasiswi perantauan asal kota Tasikmalaya Jawa Barat, sejak SMP bercita-cita ingin sekali kuliah di Bandung karena mengidolakan saudara sekampung yang telah lulus kuliah di Bandung dan berhasil menjadi seorang guru SD di Tasikmalaya. Anisa Fitrianti, saat ini sedang menyelesaikan kuliah di Program Studi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Selama 3 bulan pertama, Anisa Fitrianti mengalami gegar budaya karena selalu ingat kepada kedua orangtuanya di kampung halaman, sering lemas, kepala pusing, menyendiri di kampus, merasa rendah diri, dan malu berkomunikasi dengan teman kuliah di kampus. Saat ini, Anisa sudah merasa betah tinggal dan studi di kota Bandung.

Informan 5

Richardson RC Tonda, seorang laki-laki berusia 23 tahun, mahasiswa perantauan asal kota Sorong Provinsi Papua Barat. Bercita-cita ingin kuliah di kota Bandung yang terkenal sebagai kota Pendidikan, banyak orang terkenal di Papua yang lulusan kampus di kota Bandung, ingin mengikuti orang-orang yang telah berhasil jadi sarjana menjadi pejabat di Papua. Saat ini, Richardson RC Tonda sedang menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Langlangbuana Bandung. Richardson RC

Tonda selama 6 bulan mengalami gegar budaya, malas untuk ke kampus karena merasa rendah diri bergaul dengan teman-temannya di kampus, lebih senang berdiam di wisma mahasiswa Papua. Richard RC Tonda menyadari bahwa tugas kuliah harus ditempuh dan diselesaikan, maka setelah melewati masa gegar budaya, Richard RC Tonda kembali ke kampus, beradaptasi dengan teman-teman kuliah di kampus, saat ini merasa bahagia memiliki teman-teman mahasiswa perantauan dari berbagai wilayah di Indonesia.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada informan yaitu mahasiswa perantauan yang sedang kuliah di beberapa perguruan tinggi di kota Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu dimulai dari bulan April sampai dengan September 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2019						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1	Observasi Awal	X	X					
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X				
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X				
4	Seminar Usulan Penelitian			X				
5	Perbaikan Usulan Penelitian			X				
6	Pelaksanaan Penelitian				X			
7	Analisis Data				X	X		
8	Penulisan Laporan				X	X		
9	Bimbingan Naskah Skripsi	X	X	X	X	X	X	
10	Ujian Naskah Skripsi						X	
11	Ujian Sidang Skripsi						X	
12	Perbaikan Skripsi							X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2019